

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Mia Arpriani <sup>1\*</sup>; Nurlaela Eva Puji Lestari <sup>2</sup>; Aris Hidayat <sup>3</sup>

Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>1,2,3</sup>  
Universitas Bina Sarana Informatika<sup>1,2,3</sup>  
bsi.ac.id

64190856@bsi.ac.id <sup>1\*</sup>, nurlaela.nep@bsi.ac.id <sup>2</sup>, aris.aay@bsi.ac.id <sup>3</sup>

---

**Abstract**—The rapid growth of the telecommunications industry and fierce competition make assessing the financial performance of telecommunications companies increasingly important. This study analyzes the financial performance of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2018-2022 with a special focus on liquidity ratio analysis. The purpose of this study is to identify companies that have optimal financial performance and understand the development of their financial position. A descriptive quantitative non-statistical approach was applied to this study. Financial data from five telecommunication companies listed on the IDX were collected and analyzed to assess liquidity performance during the study period. The results showed PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk had the best liquidity performance with an increase in cash and cash equivalents from 2018 to 2022. However, other companies experience fluctuations in liquidity ratios. To improve liquidity performance, these companies need to optimize the use of current assets, monitor current debt, and improve the cash cycle. This research provides an overview of the financial performance of telecommunications companies on the IDX and can be used by investors in making investment decisions. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk shows the best liquidity performance, while other companies need to improve their liquidity performance.

**Keywords:** financial performance, indonesia stock exchange, liquidity ratio, telecommunication companies.

**Abstrak**—Pertumbuhan pesat industri telekomunikasi dan persaingan sengit membuat penilaian kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi semakin penting. Penelitian ini melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 dengan fokus khusus pada analisis rasio likuiditas. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang optimal dan memahami perkembangan posisi keuangan mereka. Pendekatan deskriptif kuantitatif non-statistik diterapkan pada penelitian ini. Data keuangan dari lima perusahaan telekomunikasi terdaftar di BEI dikumpulkan dan dianalisis untuk menilai kinerja likuiditas selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja likuiditas terbaik dengan peningkatan kas dan setara kas dari 2018 hingga 2022. Namun, perusahaan lain mengalami fluktuasi dalam rasio likuiditas. Untuk meningkatkan kinerja likuiditas, perusahaan-perusahaan tersebut perlu mengoptimalkan penggunaan aset lancar, memantau utang lancar, dan memperbaiki siklus kas. Penelitian ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di BEI dan dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja likuiditas terbaik, sementara perusahaan lain perlu meningkatkan kinerja likuiditas mereka.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, bursa efek indonesia, rasio likuiditas, perusahaan telekomunikasi.

### PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat dalam industri telekomunikasi dan persaingan yang semakin ketat menyoroti pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Laporan keuangan menjadi alat yang utama untuk menyampaikan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi kepada para

pemangku kepentingan. Terdapat tiga bagian utama dalam laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah komponen dari proses pelaporan keuangan yang

mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, laporan lain serta materi penjelasan yang menjadi bagian penting dari laporan keuangan” (Ardiansyah, Aslah, & N, 2022).

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Hartati, Kalsum, & Kosim, 2022). Kinerja keuangan sebagai evaluasi hasil operasi suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan mengacu pada data-data laporan keuangan (Misnawati, 2021). Kinerja keuangan sebagai hasil pencapaian perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya yang tercermin dalam laporan keuangan (Esomar, 2021). Secara umum, kinerja keuangan merujuk pada hasil operasional dan penciptaan nilai dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan dan dapat dievaluasi untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan nilai bagi pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi sebuah perusahaan karena dapat memberikan gambaran tentang kesehatan perusahaan dari segi finansial. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik, menghasilkan laba yang memadai, serta memiliki potensi untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan, seperti rugi, utang yang tidak terbayar, atau likuiditas yang rendah. Secara keseluruhan, kinerja keuangan yang baik memberikan fondasi yang kuat bagi kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan memantau dan mengelola kinerja keuangan secara hati-hati, perusahaan dapat mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham dan mencapai tujuan jangka panjangnya.

Pentingnya laporan keuangan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah, adalah untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Laporan keuangan adalah rangkaian informasi terstruktur yang berisi data finansial suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Arahim & Wibowo, 2022). Laporan keuangan merupakan elemen dalam tahap pelaporan keuangan dan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan berfungsi sebagai gambaran dari kondisi

keuangan perusahaan dalam periode tertentu, serta dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi dari laporan keuangan tersebut (Arista & Nurlaila, 2022).

Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen analisis untuk manajemen keuangan menyeluruh suatu perusahaan, yang dapat digunakan untuk identifikasi atau diagnosis terhadap kesehatan dan stabilitas perusahaan, melalui evaluasi kondisi arus kas dalam kinerja organisasi perusahaan baik dari segi komersial maupun keseluruhan (Prihadi, 2019). Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat dan melaporkan keuangan mereka dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui kondisi dan posisi terkini perusahaan, serta menentukan tindakan yang perlu diambil di masa depan.

Namun, tidak semua orang memiliki pemahaman yang cukup dalam membaca dan memahami informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan sebagai dukungan bagi pengguna agar dapat memahami dan menginterpretasikan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Definisi analisis laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengidentifikasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan bisnis yang lebih baik (Hery, Kasmir, 2019).

Melakukan analisis terhadap laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tambahan kepada para pengguna laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan ekonomi yang akan diambil (Nuvtasari, Citra Y, & Martiana, 2019). Analisis laporan keuangan juga memperlihatkan kelemahan dan kekuatan perusahaan (Moh. Saifi, Indah Meilana, 2023).

Salah satu metode analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membantu menggambarkan hubungan dan keseimbangan antara berbagai pos dalam laporan keuangan, serta membandingkan rasio-rasio tersebut dengan standar yang dijadikan acuan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi tentang likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian kinerja keuangan perusahaan (Moh. Saifi, Indah Meilana, 2023).

Rasio keuangan melibatkan perbandingan antara angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan atau membandingkan suatu

komponen dengan komponen lain di dalam satu laporan keuangan (Kurniawan, 2020). Menurut (Hery, 2014) analisis rasio keuangan merupakan suatu proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan yang secara wajar diajukan, sehingga rasio keuangan menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (Prasetyowati & Prihastiwi, 2022). Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Orniati, 2019). Dengan kata lain, rasio likuiditas mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi (Akuba & Hasmirati, 2019).

Analisis rasio likuiditas seperti yang dijelaskan oleh (Margaretha et al., 2021) dapat difokuskan pada rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang harus segera diselesaikan ketika jatuh tempo. Rumus rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(1)$$

Rasio Cepat (*quick ratio*) merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, namun tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus rasio cepat sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(2)$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk menilai sejauh mana jumlah uang kas yang dapat digunakan untuk membayar utang. Rumus rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(3)$$

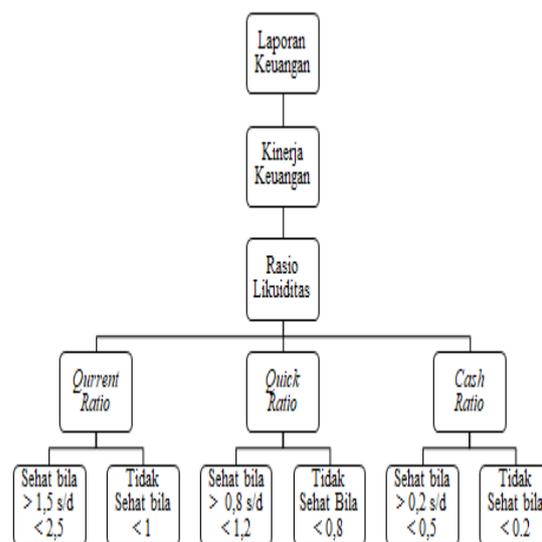
Fokus utama penelitian adalah melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Penelitian ini akan memanfaatkan analisis rasio likuiditas, yang bertujuan untuk mengukur

kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, serta memberikan panduan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, diharapkan dapat mengidentifikasi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik, serta meningkatkan pemahaman mengenai dampak regulasi dan persaingan di industri telekomunikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## BAHAN DAN METODE

### Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada gambar 1 adalah kriteria evaluasi kinerja likuiditas perusahaan melalui rasio likuiditas. *Current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehat jika 1,5-2,5. *Quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan tanpa persediaan. Sehat jika 0,8-1,2. *Cash ratio* mengukur kemampuan dengan kas dan setara kas. Sehat jika 0,2-0,5. Rasio ini memberikan gambaran keuangan dan mengidentifikasi risiko likuiditas.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan diambil yaitu deskriptif kuantitatif non-statistik, dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan dengan menggunakan data numerik dan menghindari penggunaan teknik

statistik. Deskripsi kuantitatif non statistik dapat menggambarkan rasio keuangan pada perusahaan telekomunikasi secara numerik, seperti rasio likuiditas yang akan diteliti dalam penelitian ini, menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta memberikan saran bagi perusahaan telekomunikasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

**Populasi**

Populasi adalah kumpulan individu, objek, atau elemen dengan karakteristik serupa yang menjadi subjek penelitian. Populasi ini menjadi fokus penelitian dan digunakan untuk mengambil kesimpulan atau generalisasi. Populasi dalam penelitian dapat mencakup berbagai entitas seperti manusia, hewan, benda, atau wilayah geografis. Menentukan populasi yang tepat sangat penting untuk memastikan hasil penelitian akurat dan relevan sesuai dengan populasi yang dituju (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Ada sebanyak 18 perusahaan yang terdaftar sampai saat ini.

**Sampel**

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memilih sampel yang memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari sisi data, lima perusahaan memiliki informasi lengkap untuk perhitungan rasio likuiditas. *Purposive sampling* termasuk dalam metode nonprobability sampling di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

**Operasional Variabel**

Tabel 1. Rentang Skor Rasio Likuiditas

	Kategori Standar Industri	
	Sehat	Tidak Sehat
<i>Current Ratio</i>	> 1,5 s/d < 2,5	< 1
<i>Quick Ratio</i>	> 0,8 s/d < 1,2	< 0,8
<i>Cash Ratio</i>	> 0,2 s/d < 0,5	< 0,2

Berdasarkan rentang skor rasio likuiditas yang diadopsi dari (Putranto, 2018) seperti tercantum pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa untuk dikategorikan sebagai perusahaan dengan likuiditas yang sehat, *current ratio* harus berada dalam rentang 1,5 hingga kurang dari 2,5,

*quick ratio* harus berada di antara 0,8 hingga kurang dari 1,2, dan *cash ratio* harus berada antara 0,2 hingga kurang dari 0,5. Sebaliknya, jika rasio likuiditas perusahaan berada di bawah rentang tersebut, maka perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan dengan likuiditas yang tidak sehat. Rentang ini digunakan sebagai standar industri untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan. Dengan memperhatikan rentang skor tersebut, perusahaan dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerja likuiditasnya untuk mencapai tingkat yang lebih baik sesuai dengan standar industri.

Tabel 2. Operasional Variabel

Jenis Pengukuran	Analisis	Indikator
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	1. Aktiva Lancar 2. Utang Lancar
	<i>Quick Ratio</i>	1. Aktiva Lancar 2. Persediaan 3. Utang Lancar
	<i>Cash Ratio</i>	1. Kas dan Setara Kas 2. Utang Lancar

Tabel 2 adalah panduan pengukuran rasio likuiditas dalam analisis keuangan yang diadopsi dari (Margaretha et al., 2021). Ini mencakup tiga rasio utama: *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, *quick ratio* memperhitungkan persediaan, dan *cash ratio* hanya mempertimbangkan kas dan setara kas. Rasio-rasio ini penting untuk mengevaluasi tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi pustaka dan akses ke berbagai website terkait. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan akses ke website seperti website BEI (Bursa Efek Indonesia), website perusahaan terkait, dan website jurnal digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis dan pembahasan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan analisis rasio likuiditas terhadap laporan keuangan yang meliputi *current ratio*, *quick ratio* serta *cash ratio* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Lima perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang di

analisa laporan keuangannya, meliputi PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telkom Tbk serta PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.

### 1. Hasil Perhitungan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2022

Rasio	Tahun					Rata-rata	Industri
	2018	2019	2020	2021	2022		
Likuiditas	2018	2019	2020	2021	2022	0,8	1,5 - 2,5
Current Ratio	0,94	0,71	0,67	0,89	0,89	0,80	1,5 - 2,5
Quick Ratio	0,88	0,68	0,67	0,88	0,77	0,78	0,8 - 1,2
Cash Ratio	0,38	0,31	0,30	0,55	0,70	0,40	0,2 - 0,5

Tabel 3 menyajikan hasil perhitungan rasio likuiditas PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018-2022, bersama dengan nilai rata-rata dan standar industri yang relevan. Dalam hal ini, *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan. Dari hasil tersebut dapat diketahui rata-rata *current ratio* selama periode ini adalah sekitar 0,80, yang berada di bawah rentang standar industri yang diharapkan (1,5 - 2,5). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Selain itu *quick ratio* juga menunjukkan tren serupa dengan rata-rata sekitar 0,78, yang juga di bawah standar industri yang diharapkan (0,8 - 1,2). Sementara untuk *cash ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek hanya dengan kas, menunjukkan perbaikan yang signifikan dari tahun 2018, tetapi masih berada di bawah standar industri (0,2 - 0,5) pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan dalam kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan kas, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai standar industri yang diharapkan.

Dengan demikian, dari hasil analisa yang telah dilakukan menyarankan bahwa PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk perlu meningkatkan tingkat likuiditasnya sehingga dapat menghadapi kewajiban jangka pendek secara lebih efektif, sesuai dengan standar industri. Upaya ini diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

### 2. Hasil Perhitungan PT. Indosat Tbk

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio PT. Indosat Tbk Periode 2018-2022

Rasio	Tahun					Rata-rata	Industri
	2018	2019	2020	2021	2022		
Likuiditas	2018	2019	2020	2021	2022	0,46	1,5 - 2,5
Current Ratio	0,38	0,56	0,42	0,40	0,52	0,46	1,5 - 2,5
Quick Ratio	0,37	0,56	0,42	0,40	0,52	0,46	0,8 - 1,2
Cash Ratio	0,05	0,27	0,08	0,13	0,27	0,16	0,2 - 0,5

Tabel 4 menampilkan hasil perhitungan rasio likuiditas PT. Indosat Tbk selama periode 2018-2022, bersama dengan nilai rata-rata dan standar industri yang relevan. Dalam konteks ini, terdapat tiga rasio likuiditas yang diperhitungkan: *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rata-rata *current ratio* selama periode ini adalah sekitar 0,46, yang berada di bawah rentang standar industri yang diharapkan (1,5 - 2,5), menunjukkan adanya tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio*, yang juga menggambarkan likuiditas, menunjukkan tren serupa dengan rata-rata sekitar 0,46, yang juga di bawah standar industri yang diharapkan (0,8 - 1,2). *Cash ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek hanya dengan kas, menunjukkan perbaikan signifikan dari tahun 2018, tetapi masih di bawah standar industri (0,2 - 0,5) pada tahun 2022. Dengan demikian, dari hasil analisa yang telah dilakukan menyarankan bahwa PT. Indosat Tbk mungkin perlu memperhatikan likuiditasnya untuk menghadapi kewajiban jangka pendek dengan lebih baik sesuai dengan standar industri yang diharapkan.

### 3. Hasil Perhitungan PT. XL Axiata Tbk

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio PT. XL Axiata Tbk Periode 2018-2022

Rasio	Tahun					Rata-rata	Industri
	2018	2019	2020	2021	2022		
Likuiditas	2018	2019	2020	2021	2022	0,39	1,5 - 2,5
Current Ratio	0,45	0,38	0,36	0,37	0,39	0,39	1,5 - 2,5
Quick Ratio	0,44	0,37	0,35	0,36	0,38	0,38	0,8 - 1,2
Cash Ratio	0,07	0,00	0,11	0,13	0,20	0,12	0,2 - 0,5

Tabel 5 menampilkan hasil perhitungan rasio likuiditas PT. XL Axiata Tbk selama periode 2018-2022, bersama dengan nilai rata-rata dan standar industri yang relevan. Rasio likuiditas digunakan dalam analisis keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya yang tersedia. Tabel ini mencakup tiga jenis rasio likuiditas: *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rata-rata *current ratio* selama periode ini adalah sekitar 0,39, yang berada di bawah rentang standar industri yang diharapkan (1,5 - 2,5), menunjukkan adanya tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio*, yang juga menggambarkan likuiditas, menunjukkan tren serupa dengan rata-rata sekitar 0,38, yang juga di bawah standar industri yang diharapkan (0,8 - 1,2). *Cash ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek hanya dengan kas, menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun, tetapi masih di bawah standar industri (0,2 - 0,5) pada tahun 2022. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa PT. XL Axiata Tbk mungkin perlu lebih memperhatikan likuiditasnya untuk menghadapi kewajiban jangka pendek dengan lebih baik sesuai dengan standar industri yang diharapkan.

#### 4. Hasil Perhitungan PT. Smartfren Telkom Tbk

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio PT. Smartfren Telkom Tbk Periode 2018-2022

Rasio Likuiditas	Tahun					Rata-rata	Industri
	2018	2019	2020	2021	2022		
<i>Current Ratio</i>	0,33	0,29	0,31	0,24	0,27	0,29	1,5 - 2,5
<i>Quick Ratio</i>	0,31	0,28	0,31	0,23	0,26	0,28	0,8 - 1,2
<i>Cash Ratio</i>	0,07	0,03	0,08	0,05	0,05	0,05	0,2 - 0,5

Tabel 6 menggambarkan hasil perhitungan rasio likuiditas PT. Smartfren Telkom Tbk selama periode 2018-2022, beserta dengan nilai rata-rata dan standar industri yang relevan. Dalam tabel ini, terdapat tiga jenis rasio likuiditas: *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rata-rata *current ratio* selama periode ini adalah sekitar 0,29, yang berada di bawah rentang standar industri yang diharapkan (1,5 - 2,5), menunjukkan adanya tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* juga menunjukkan tren serupa dengan rata-rata sekitar 0,28, yang juga di bawah standar industri

yang diharapkan (0,8 - 1,2). *Cash ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek hanya dengan kas, menunjukkan tingkat yang cukup stabil namun tetap di bawah standar industri (0,2 - 0,5) pada tahun 2022. Hasil ini mengindikasikan bahwa PT. Smartfren Telkom Tbk mungkin perlu memperhatikan dan meningkatkan likuiditasnya untuk menghadapi kewajiban jangka pendek secara lebih efektif dan sesuai dengan standar industri yang diharapkan.

#### 5. Hasil Perhitungan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk Periode 2018- 2022

Rasio Likuiditas	Tahun					Rata-rata	Industri
	2018	2019	2020	2021	2022		
<i>Current Ratio</i>	0,86	0,56	0,23	0,36	0,41	0,48	1,5 - 2,5
<i>Quick Ratio</i>	0,85	0,52	0,23	0,33	0,24	0,45	0,8 - 1,2
<i>Cash Ratio</i>	0,31	0,13	0,07	0,07	0,14	0,14	0,2 - 0,5

Tabel 7 mencerminkan hasil perhitungan rasio likuiditas PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk selama periode 2018-2022, bersama dengan nilai rata-rata dan standar industri yang relevan. Tabel ini mencakup tiga jenis rasio likuiditas: *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rata-rata *current ratio* selama periode ini adalah sekitar 0,48, yang berada di dalam rentang standar industri yang diharapkan (1,5 - 2,5), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. *Quick ratio* juga menunjukkan tren yang baik dengan rata-rata sekitar 0,45, yang juga berada dalam rentang standar industri yang diharapkan (0,8 - 1,2). *Cash ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek hanya dengan kas, menunjukkan tingkat yang relatif stabil dan berada dalam rentang standar industri (0,2 - 0,5) pada tahun 2022. Hasil ini mengindikasikan bahwa PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk memiliki likuiditas yang cukup kuat untuk menghadapi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menjadi faktor positif dalam manajemen keuangan perusahaan.

#### Implikasi Penelitian

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, perusahaan ini menunjukkan peningkatan kas dan setara kas dari tahun 2018 hingga 2022.

Meskipun rasio likuiditasnya cenderung rendah, terutama pada tahun 2020, terdapat kecenderungan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Implikasinya adalah perusahaan perlu mengelola likuiditas dengan hati-hati, memantau utang lancar, dan mengoptimalkan penggunaan aset lancar untuk menjaga stabilitas keuangan.

PT. Indosat Tbk, perusahaan ini mengalami fluktuasi dalam rasio likuiditasnya selama periode yang diberikan. Meskipun rasio likuiditasnya relatif stabil pada level yang rendah, implikasinya adalah perusahaan perlu melakukan evaluasi yang lebih mendalam terkait pengelolaan aset lancar dan kas, serta mengidentifikasi area di mana perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja.

PT. XL Axiata Tbk, meskipun rasio likuiditasnya cenderung rendah, terdapat peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Implikasinya adalah perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi pengelolaan likuiditasnya dan mengurangi risiko likuiditas yang mungkin terjadi. Langkah-langkah seperti mengoptimalkan penggunaan aset lancar, memantau utang lancar, dan memperbaiki siklus kas dapat membantu mengurangi risiko likuiditas yang mungkin timbul akibat fluktuasi rasio likuiditas.

PT. Smartfren Telkom Tbk, perusahaan ini mengalami fluktuasi dalam rasio likuiditasnya, dengan rasio yang secara umum rendah sepanjang periode. Implikasinya adalah perusahaan perlu fokus pada pengelolaan likuiditas yang lebih baik. Meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar, mengurangi utang lancar, dan menjaga ketersediaan dana yang cukup penting untuk mengatasi fluktuasi rasio likuiditas. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan diversifikasi sumber pendanaan dan strategi pengelolaan kas yang lebih proaktif.

PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk, perusahaan ini juga mengalami fluktuasi dalam rasio likuiditasnya selama periode yang diberikan. Rasio likuiditasnya cenderung rendah, namun mengalami peningkatan pada tahun 2022. Implikasinya adalah perusahaan memperkuat pengelolaan likuiditasnya dengan lebih teliti. Meningkatkan efisiensi dalam manajemen aset lancar dan mengendalikan kewajiban keuangan dapat membantu mengurangi fluktuasi rasio likuiditas. Perusahaan juga bisa mempertimbangkan strategi seperti diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan arus kas, dan merencanakan cadangan kas untuk mengatasi potensi risiko likuiditas yang mungkin timbul

## KESIMPULAN

Selama 2018-2022, PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan likuiditas stabil dengan rasio di atas standar industri, mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. PT. Indosat Tbk mengalami peningkatan likuiditas meskipun di bawah standar industri, menunjukkan perkembangan manajemen aset lancar. PT. XL Axiata Tbk stabil dalam likuiditas, tetap memadai meskipun di bawah standar industri. PT. Smartfren Tbk mengalami fluktuasi likuiditas dan perlu tingkatan manajemen likuiditas. PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk stabil dalam likuiditas dengan variasi, memiliki likuiditas memadai walaupun beberapa rasio di bawah standar industri. Secara keseluruhan, PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja likuiditas yang paling baik di antara perusahaan-perusahaan telekomunikasi lainnya, dengan rata-rata nilai dari 2018-2022 untuk current ratio 0,80, quick ratio 0,78, dan cash ratio 0,40.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan analisis kinerja likuiditas, pada PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk, dan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk perlu fokus pada manajemen likuiditas mereka. Mereka dapat melakukan evaluasi yang lebih mendalam terkait pengelolaan aset lancar dan kas, serta mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja. Pada PT. Smartfren Tbk perlu meningkatkan manajemen likuiditasnya dengan lebih baik. Perusahaan harus memperhatikan kebutuhan dana jangka pendek dan memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk memenuhi kewajiban keuangan yang timbul. Semua perusahaan dapat mempertimbangkan untuk melakukan peningkatan efisiensi pengelolaan persediaan dan piutang, misalnya dengan memperpendek siklus penerimaan pembayaran dan mengelola stok dengan lebih efektif, melakukan pengendalian biaya dan pengeluaran yang efisien untuk mengoptimalkan arus kas, mengevaluasi kebijakan pengelolaan hutang dan modal kerja guna memastikan bahwa struktur keuangan mendukung likuiditas perusahaan untuk meningkatkan likuiditas mereka. Perusahaan-perusahaan tersebut juga dapat menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan, seperti bank, untuk mendapatkan fasilitas kredit yang dapat digunakan sebagai sumber likuiditas tambahan saat diperlukan.

REFERENSI

- Akuba, A., & Hasmirati. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Telekom Indonesia Tbk. *SiMAK*, 17(1), 18–31.
- Alrahim, A. A., & Wibowo, P. (2022). Analisis Manfaat Laporan Keuangan Berbasis AKRUAL Dalam Pengambilan Keputusan Di Pemerintah Kabupaten Bantaeng. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 80–93.
- Ardyansyah, R. W., Aslah, T., & N, R. D. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2021). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 4(1), 59–72.
- Arista, R., & Nurlaila, N. (2022). Pengaruh Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Terhadap Optimalisasi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Umum Daerah (Pud) Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5 SE-Articles), 585–594.
- Esomar, M. J. F. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 22–29.
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2).
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hery, Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Kurniawan, M. Z. (2020). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019. *Kompetensi*, 14(1), 47–59.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., Pelleng, F. A. O., Administrasi, J. I., & Bisnis, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Productivity*, 2(2), 169–170.
- Misnawati. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Nasrum Djam Gasindo. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 193–200.
- Moh. Saifi, Indah Meilana, A. S. I. S. (2023). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. KAI (Persero) Daop IX Jember. *Jurnal EMBA*, 1(1), 923–932.
- Nuvtasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347.
- Orniati, Y. (2019). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3(0853–7283), 206–213.
- Prasetyowati, N., & Prihastiwi, D. A. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 1.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal Securitas*, 1(3), 1–26.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.